



Hubungan Pemanfaatan Beasiswa Terhadap Prestasi Mahasiswa Kip Kuliah Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Winda Julia¹, Nurhamlin²

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia

Abstrak

Received: 20 Juni 2025

Revised: 27 Juni 2025

Accepted: 01 Juli 2025

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah terhadap prestasi mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Pemanfaatan beasiswa diukur melalui delapan indikator, yaitu pembelian buku, print dan fotocopy, kuota internet, konsumsi, biaya kos/kontrakan, transportasi, update skill dan mengikuti perlombaan. Sementara itu, prestasi mahasiswa diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan jumlah Satuan Kredit Semester (SKS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial dengan analisis korelasional. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau dengan sampel penelitian ini sebanyak 92 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Metode pengumpulan data berupa kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan beasiswa memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi mahasiswa dengan tingkat korelasi sebesar 0,418 yang tergolong sedang. Untuk mendukung hasil, digunakan uji statistik, dimana nilai F_{hitung} (19,081) lebih besar dari F_{tabel} (3,95), dan nilai T_{hitung} (4,368) lebih besar dari T_{tabel} (1,66196) yang artinya hipotesis H_a diterima. Selain itu, variabel lain di luar pemanfaatan beasiswa mempengaruhi prestasi mahasiswa sebesar 0,582.

Keywords: KIP Kuliah, Pemanfaatan Beasiswa, Prestasi Mahasiswa.

(*) Corresponding Author: windajulia0551@student.unri.ac.id¹nurhamlin.lecturer@unri.ac.id²

How to Cite: Julia, W. (2025). Hubungan Pemanfaatan Beasiswa Terhadap Prestasi Mahasiswa Kip Kuliah Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(7.C), 166-174. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10889>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek penting dalam eksistensi manusia sebagai salah satu elemen kunci keberhasilan suatu negara. Pendidikan berfungsi dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pembentukan karakter, pengetahuan dan kompetensi agar menciptakan generasi yang berkualitas yang dapat berkontribusi di masa depan. Proses pendidikan mencakup perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok melalui pengajaran, pelatihan dan bimbingan dalam usaha membina manusia secara bertahap melalui strategi pembelajaran (Harlen, 2022). Oleh karena itu, pendidikan adalah suatu upaya yang sistematis dan dimaksudkan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, yaitu mencapai kesejahteraan jasmani dan rohani. John I. Goodlad (1984) dalam (Abdullah, 2011) menyatakan bahwa harapan masyarakat dan generasi muda

adalah mendapatkan pendidikan yang memadai dan harapan bahwa melalui pendidikan dapat meningkatkan masa depan yang lebih baik, mengurangi kesenjangan dan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi serta menciptakan peluang ekonomi melalui meningkatnya kontribusi intelektual dan keterampilan yang dihasilkan melalui pendidikan.

Pendidikan di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah kualitas pendidikan yang rendah. Dalam studi PISA 2019, Indonesia menempati ranking ke-74 dari 79 negara (Kurniawati & Auliah, 2022). Sementara itu, menurut data Worldtop.20.org tahun 2023, Indonesia berada di posisi ke 67 dari 203 negara di dunia dalam aspek pendidikan (Yusro, 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas pendidikan di berbagai daerah di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia antara lain, kesenjangan sosial antara daerah perkotaan dan pedesaan, kurangnya tenaga pendidik berkualitas, sarana pendidikan yang tidak memadai serta tingginya biaya pendidikan. Berdasarkan Hasil survey HSBC menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-13 dari 15 negara dengan biaya pendidikan termahal (Noviandini & Fitri, 2020).

Mengatasi masalah tersebut, pemerintah telah mengambil berbagai langkah, salah satunya dengan menyediakan beasiswa sebagai bentuk dukungan nyata bagi masyarakat kurang mampu. Menurut Kahar (2022) dalam (Diniyati, et al., 2024) memaparkan bahwa beasiswa merupakan dukungan nyata bagi mahasiswa untuk dapat fokus pada pendidikannya. Selain itu, (Karlina, Purwaningsih, & Rum, 2019) menyatakan bahwa beasiswa merupakan penghargaan dalam bentuk dukungan pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa berprestasi, meskipun memiliki keterbatasan ekonomi. Salah satu program beasiswa yang diberikan pemerintah adalah Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah, yang diatur dalam Permendikbud No.10 tahun 2020. Program ini dirancang untuk membantu siswa lulusan SMA/SMK atau setara untuk meneruskan studi di tingkat pendidikan tinggi. Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah diartikan sebagai program beasiswa yang diselenggarakan pemerintah sebagai solusi atas tantangan dan permasalahan pendidikan di Indonesia. KIP Kuliah menjamin pendanaan pendidikan dan biaya hidup bagi keluarga yang tidak mampu sehingga memperoleh pendidikan.

Pemanfaatan beasiswa memiliki peran penting dalam mendukung kebutuhan hidup tetapi juga membantu mahasiswa memusatkan perhatian mereka untuk fokus belajar dan memaksimalkan pencapaian prestasi yang baik. Adapun pemanfaatan beasiswa oleh mahasiswa mencakup, pembelian buku, fotocopy dan print tugas, kuota internet, konsumsi, sewa kos/kontrakan, biaya transportasi, biaya mengikuti *update skill* dan perlombaan. Penerimaan beasiswa KIP Kuliah, memiliki syarat dan ketentuan dimana setiap mahasiswa harus mendapatkan IPK minimal 2,75 dan mampu menyelesaikan studinya tepat waktu. Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah dalam mendukung prestasi akademik mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural fungsional dari Robert Merton. Teori ini mempelajari tentang struktural fungsional sebagai suatu pendekatan yang memandang masyarakat sebagai satu kesatuan yang tersusun dari berbagai elemen atau struktur yang kompleks, dimana masyarakat dibentuk oleh

bagian-bagian yang terorganisasi yang saling berhubungan dan memiliki fungsi-fungsi khusus yang berkontribusi dalam menciptakan kestabilan dan keseimbangan dalam keseluruhan sistem sosial (Ritzer, 2012). Merton juga mengemukakan bahwa fungsi manifes dan fungsi laten digunakan untuk memahami berbagai dampak yang ditimbulkan dari program beasiswa KIP Kuliah. Fungsi laten, beasiswa ini mendukung mahasiswa dengan kondisi mengalami kesulitan secara finansial, sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan secara gratis. Dukungan secara finansial memungkinkan mahasiswa untuk dapat memenuhi selama menempuh proses pendidikan, sehingga mahasiswa bisa fokus belajar serta meningkatkan prestasi secara akademik. Fungsi laten, beasiswa ini mendorong mahasiswa untuk lebih aktif diluar kelas seperti mengikuti pelatihan/*update skill* atau lomba yang secara tidak langsung dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan. Selain itu, beasiswa dapat meningkatkan solidaritas atau ikatan di antara sesama penerima, berguna untuk membentuk jaringan sosial yang sangat berguna di masa depan meskipun tidak secara langsung berhubungan dengan prestasi akademik.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, diterapkan adalah penelitian inferensial kuantitatif, yaitu mengungkapkan, menganalisa fakta, keondisi, dan fenomena dengan menggunakan hipotesis dan analisis statistik. Tujuan analisis penelitian ini adalah untuk memperoleh kesimpulan yang dapat digeneralisasikan berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari sampel yang mewakili seluruh populasi (Sahir & Hafni, 2021). Lokasi penelitian ini di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Populasinya penelitian adalah semua mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah di FKIP Universitas Riau angkatan 2020, 2021 dan 2022 yang berjumlah 1.187 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan metode random sampling, yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin, yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang representative dengan mempertimbangkan tingkat kepercayaan yang diinginkan (Prasetyo & Jannah, 2019). Hasil perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 0,1 diperoleh ukuran sampel sebanyak 92 orang.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner/angket dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer yaitu hasil angket yang dibagikan kepada responden. Kemudian, sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data mahasiswa aktif FKIP Universitas Riau 2023/2024 dan data penerima beasiswa KIP Kuliah di Universitas Riau tahun 2020 hingga 2022. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk melihat sejauh mana pemanfaatan beasiswa mempengaruhi prestasi mahasiswa melalui nilai koefisien determinasi. Selain itu, untuk mendukung hasil analisis data peneliti juga melakukan pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan pemanfaatan beasiswa dan prestasi mahasiswa KIP Kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

Pemanfaatan Beasiswa

Pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah oleh mahasiswa mencakup berbagai kebutuhan yang mendukung proses akademik mahasiswa. Untuk mendapatkan gambaran pemanfaatan beasiswa oleh mahasiswa dalam berbagai aspek, seperti pembelian buku, print dan fotocopy tugas, pembelian kuota internet, konsumsi, biaya kos/kontrakan, transportasi, mengikuti *update skill* dan perlombaan, maka berikut hasil penelitiannya:

1. Pembelian Buku, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku bacaan yang relevan dengan mata kuliah yang diambil. Dengan adanya dukungan dari beasiswa, mahasiswa diharapkan dapat lebih mudah mendapatkan buku-buku yang diperlukan sehingga dapat menunjang prestasi akademik yang lebih optimal. Berdasarkan data hasil penelitian, biaya terendah yang dikeluarkan untuk membeli buku setiap semester adalah kurang dari 100.000 rupiah memiliki responden sebanyak 23 orang (25,0%). Sementara itu, biaya tertinggi yang dikeluarkan untuk membeli buku setiap semester adalah lebih dari 250.000 rupiah memiliki responden sebanyak 42 orang (45,7%). Berdasarkan perhitungan rata-rata, biaya pembelian buku setiap semester adalah 190.489 rupiah.
2. Print dan Fotocopy Tugas, salah satu pengeluaran penting dalam kebutuhan akademik mahasiswa. Sebagian dari proses pembelajaran, mahasiswa kerap dihadapkan pada berbagai tugas yang harus disusun dalam bentuk cetak. Tugas-tugas ini tidak hanya mencakup materi kuliah tetapi juga laporan praktikum, makalah, laporan magang hingga tugas akhir. Berdasarkan data hasil penelitian, biaya terendah yang dikeluarkan untuk print dan fotocopy tugas setiap bulan adalah kurang dari 30.000 rupiah memiliki responden sebanyak 11 orang (12,0%). Sementara biaya tertinggi yang dikeluarkan untuk print dan fotocopy tugas setiap bulan adalah 30.000 rupiah hingga 60.000 rupiah, memiliki responden sebanyak 58 orang (63,0%). Berdasarkan perhitungan rata-rata, biaya print dan fotocopy setiap bulan adalah 46.956 rupiah.
3. Kuota Internet, diperlukan mahasiswa untuk mengakses bahan ajar, berkomunikasi dengan dosen, mengikuti kegiatan berbasis online seperti webinar, pelatihan, akses jurnal, e-book, artikel dan lainnya. Berdasarkan data hasil penelitian, biaya terendah yang dikeluarkan untuk membeli kuota internet setiap bulan adalah kurang dari 100.000 rupiah memiliki responden sebanyak 44 orang (47,8%). Sementara, biaya tertinggi yang dikeluarkan untuk membeli kuota internet setiap bulan lebih dari 200.000 rupiah memiliki responden sebanyak 5 orang (5,4%). Berdasarkan perhitungan rata-rata, biaya pembelian kuota internet setiap bulan adalah 128.804 rupiah.
4. Biaya Konsumsi, membutuhkan energi dan nutrisi yang cukup dalam menjalani kegiatan perkuliahan. Biaya konsumsi merupakan komponen yang paling penting dalam pemanfaatan beasiswa karena menyangkut kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi. Berdasarkan data hasil penelitian, biaya terendah yang dikeluarkan untuk membeli konsumsi setiap bulan adalah kurang dari 400.000 rupiah memiliki responden sebanyak 25 orang (27,2%). Sementara itu, biaya tertinggi yang dikeluarkan untuk membeli konsumsi setiap bulan adalah lebih dari 800.000 rupiah, memiliki responden sebanyak 13 orang (14,1%).

Berdasarkan perhitungan rata-rata, biaya konsumsi setiap bulan adalah 573.913 rupiah.

5. Sewa Kos/kontrakan, sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah menggunakan bantuan beasiswa untuk membayar biaya kos/kontrakan. Mengingat banyaknya mahasiswa yang berkuliah jauh dari rumah atau dari luar kota/kabupaten. Berdasarkan data hasil penelitian, biaya terendah yang dikeluarkan untuk membayar sewa kos/kontrakan setiap bulan adalah kurang dari 400.000 rupiah memiliki responden sebanyak 42 orang (45,7%). Sementara itu, biaya tertinggi yang dikeluarkan untuk membayar sewa kos/kontrakan setiap bulan adalah lebih dari 800.000 rupiah, memiliki responden sebanyak 9 orang (9,8%). Berdasarkan perhitungan rata-rata, biaya sewa kos/kontrakan setiap bulan adalah adalah 528.260 rupiah.
6. Biaya Transportasi, pengeluaran mahasiswa untuk bepergian dari tempat tinggal ke kampus atau lokasi lainnya yang berkaitan dengan kegiatan akademik. Berdasarkan data hasil penelitian, biaya terendah yang dikeluarkan untuk transportasi setiap bulan adalah kurang dari 100.000 rupiah yang memiliki responden sebanyak 32 orang (34,8%). Sementara itu, biaya tertinggi yang dikeluarkan untuk transportasi setiap bulan adalah lebih dari 200.000 rupiah yang memiliki responden sebanyak 19 orang (20,7%). Berdasarkan perhitungan rata-rata, biaya transportasi setiap bulan adalah 142.934 rupiah.
7. Biaya mengikuti *Update Skill*, mahasiswa memanfaatkan beasiswa untuk mengikuti pelatihan atau kursus tambahan guna mengembangkan keterampilan dalam bidang studi minat dan bakat mahasiswa yang dapat meningkatkan kapasitas diri, sehingga diharapkan dapat bersaing lebih baik dalam bidang akademik maupun profesional. Berdasarkan data hasil penelitian, biaya terendah yang dikeluarkan untuk mengikuti kegiatan *update skill* perkegiatan adalah kurang dari 150.000 rupiah yang memiliki responden sebanyak 47 orang (51,1%). Sementara itu, biaya tertinggi yang dikeluarkan untuk mengikuti kegiatan *update skill* perkegiatan adalah lebih dari 300.000 rupiah yang memiliki responden sebanyak 13 orang (10,9%). Berdasarkan perhitungan rata-rata, biaya mengikuti *update skill* perkegiatan adalah 194.836 rupiah.
8. Biaya mengikuti Perlombaan, disiapkan oleh beberapa mahasiswa sebagai bagian dari pemanfaatan beasiswa. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengasah kemampuan dan memperluas pengalaman, tetapi juga memberikan nilai tambah pada prestasi akademik. Berdasarkan data hasil penelitian, biaya terendah yang dikeluarkan untuk mengikuti kegiatan perlombaan adalah kurang dari 100.000 rupiah yang memiliki responden sebanyak 48 orang (52,2%). Sementara itu, biaya tertinggi yang dikeluarkan untuk mengikuti kegiatan perlombaan perkegiatan adalah lebih dari 200.000 rupiah yang memiliki responden sebanyak 13 orang (14,1%). Berdasarkan perhitungan rata-rata, biaya mengikuti perlombaan adalah 130.978 rupiah.

Berdasarkan pemanfaatan beasiswa di atas, diperoleh rata-rata secara keseluruhan pemanfaatan beasiswa setiap bulan mencapai 1.937.170 rupiah. Namun jumlah beasiswa yang diterima oleh mahasiswa setiap bulan adalah 700.000 rupiah. Oleh karena itu, mahasiswa harus mengandalkan subsidi dari orang tua sebesar 1.237.170 setiap bulannya untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Prestasi Mahasiswa

Prestasi adalah upaya atau usaha yang diperoleh mahasiswa selama menempuh pembelajaran di kelas. Pada penelitian ini, prestasi diukur menggunakan dua indikator yaitu nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan jumlah Satuan Kredit Semester (SKS). Berikut hasil penelitiannya:

1. IPK, hasil rata-rata penilaian keberhasilan belajar mahasiswa secara keseluruhan dari semester satu hingga semester yang sedang di tempuh saat ini. Berdasarkan data hasil penelitian, responden yang memiliki kategori IPK terendah sebanyak 26 orang (28,3%) memperoleh IPK 2,75 hingga 3,00. Sementara itu, responden dengan kategori IPK tertinggi sebanyak 29 orang (31,5%) memperoleh IPK 3,60 hingga 4,00. Berdasarkan perhitungan rata-rata, diperoleh IPK mahasiswa sebesar 3,34.
2. SKS, bobot setiap semester yang dijalani oleh mahasiswa dalam setiap semester. Penentuan pengambilan SKS yang diperoleh mahasiswa setiap semester dipengaruhi oleh perolehan nilai IP (Indeks Prestasi) setiap semester. Berdasarkan data hasil penelitian, responden pada penelitian ini, mahasiswa yang memperoleh SKS dalam kategori terendah sebanyak 22 orang (23,9%) dengan rata-rata 18 hingga 20 SKS. Sementara itu, responden yang memperoleh SKS dalam kategori tertinggi sebanyak 19 orang (20,7%). Berdasarkan rumus rata-rata yang telah dijelaskan pada Bab III maka rata-rata pengambilan SKS setiap semester adalah 21 SKS.

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh sebagian besar prestasi mahasiswa berada pada kategori sedang sebesar 47,83% atau 44 orang. Selanjutnya, kategori prestasi tinggi sebesar 39,13% atau 36 orang. Sementara itu, kategori prestasi rendah sebesar 13,04% yang hanya melibatkan 12 orang.

Hasil penyebaran kuesioner kepada 92 orang responden mahasiswa penerima KIP Kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau diolah dengan bantuan SPSS 25. Diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Uji Normalitas, *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12665107
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.054
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: *Data Olahan SPSS, 2024*

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil pengujian normalitas dari dua variabel dengan nilai signifikan sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan persebaran data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2
Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.418 ^a	.175	.166	1.133

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh R^2 bernilai positif sebesar 0,418. Supaya dapat menentukan tingkat hubungan antar variabel, maka dipakai nilai interpretasi korelasi yang akan paparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3
Interprestasi Koefisien Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber data: Sugiyono (2013)

Bedasarkan tabel di atas, nilai korelasi sebesar 0,418 yang menunjukkan bahwa hubungan pemanfaatan beasiswa terhadap prestasi mahasiswa berada pada kategori sedang. Dari sini bisa disimpulkan bahwa korelasi pemanfaatan beasiswa terhadap prestasi mahasiswa berada pada kategori sedang sebesar 0,418 dan sisanya 0,582 dipengaruhi oleh variabel lain diluar pemanfaatan beasiswa.

Tabel 4
Uji Hipotesis Simultan (F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.490	1	24.490	19.081	.000 ^b
	Residual	115.510	90	1.283		
	Total	140.000	91			

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh $F_{hitung} 19.081 > F_{tabel} 3,95$ dengan tingkat signifikansi probabilitas $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara pemanfaatan beasiswa dan prestasi mahasiswa.

Tabel 5
Uji Hipotesis Parsial (t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.517	.581		2.612	.011
	X	.171	.039	.418	4.368	.000

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh $t_{hitung} (4.368) > t_{tabel} (1,66196)$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, variabel pemanfaatan beasiswa memiliki

korelasi terhadap prestasi mahasiswa. Keputusan tersebut diambil berdasarkan hipotesis berikut ini:

- H_a : Ada hubungan antara pemanfaatan beasiswa terhadap prestasi mahasiswa
- H_o : Tidak ada hubungan antara pemanfaatan beasiswa terhadap prestasi mahasiswa

Berdasarkan hasil tersebut, maka H_o ditolak sehingga H_a diterima

Pembahasan

Hubungan variabel pemanfaatan beasiswa (X) dan prestasi mahasiswa (Y) dalam penelitian ini dijelaskan menggunakan analisis tabulasi silang. Variabel pemanfaatan beasiswa terdiri dari delapan indikator, yaitu pembelian buku, print dan fotocopy tugas, pembelian kuota internet, transportasi, biaya konsumsi, sewa kos/kontrakan dan partisipasi dalam kegiatan pengembangan diri. Sementara itu, prestasi akademik diukur melalui dua indikator yaitu IPK dan jumlah SKS yang telah diselesaikan.

Hasil analisis tabulasi silang antara pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah dan prestasi mahasiswa menunjukkan adanya pola yang jelas. Mahasiswa yang memanfaatkan beasiswa secara optimal seperti untuk pembelian buku, print dan fotocopy tugas, transportasi dan pengembangan diri (*update skill*) cenderung mencapai prestasi akademik yang tinggi. Sebaliknya, mahasiswa yang memanfaatkan beasiswa pada tingkat sedang menunjukkan prestasi akademik pada kategori menengah. Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan pemanfaatan beasiswa terhadap peningkatan prestasi mahasiswa. Peneliti menggunakan analisis data koefisien determinasi untuk mengetahui tingkat hubungan (r) pemanfaatan beasiswa dan prestasi mahasiswa. Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat korelasi sebesar 0,418 yang berada pada kategori sedang. Artinya ada variabel lain sebesar 0,582 di luar pemanfaatan beasiswa yang mempengaruhi tingkat prestasi mahasiswa. Hasil penelitian ini menjawab hipotesis penelitian dimana H_o ditolak sehingga H_a diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil rata-rata pemanfaatan beasiswa, diperoleh biaya rata-rata yang digunakan mahasiswa setiap bulan adalah 1.937.170 rupiah. Disamping itu, jumlah beasiswa yang diterima oleh mahasiswa setiap bulan adalah 700.000 rupiah. Artinya, ada subsidi dari orang tua setiap bulannya sebesar 1.237.170 rupiah. Hasil penelitian mengenai prestasi mahasiswa diperoleh bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kategori sedang 47,83% atau 44 orang. Selanjutnya, kategori prestasi tinggi sebesar 39,13% atau 36 orang. Sementara itu, kategori prestasi rendah sebesar 13,04% yang hanya melibatkan 12 orang. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh tingkat hubungan antara pemanfaatan beasiswa terhadap prestasi mahasiswa sebesar 0,418 sisanya 0,582 dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian ini.

Saran untuk penelitian selanjutnya, yang mengkaji topik serupa agar mencari faktor lain diluar penelitian ini sebesar 0,582 untuk meningkatkan prestasi mahasiswa. Kemudian, diharapkan hasil penelitian ini memberikan bermanfaat kepada pemerintah sebagai dasar acuan untuk mengevaluasi kebijakan mengenai KIP-Kuliah untuk meningkatkan efektifitas program beasiswa KIP-Kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Diniyati, A. I., Fadillah, G., Anggina, L., Prasetya, R., Salsabila, S., Morowati, S. E., & Rozak, R. W. (2024). Pola Pengeluaran Penerima Beasiswa KIP Kuliah: Prioritas Penggunaan Dana antara Kebutuhan Esensial dan Gaya Hidup. *Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis dan Digital*, 2.
- Harlen. (2022). *Pengantar Pendidikan*. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen.
- Karlina, S., Purwaningsih, E., & Rum, R. (2019). Implementasi Penggunaan Dana Beasiswa Pemda Kayong Utara Mahasiswa Jurusan PIIS FKIP Untan Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2.
- Kurniawati, & Auliah, F. N. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 1.
- Noviandini, & Fitri. (2020). Pengaruh Beasiswa Bidikmisi terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Bidikmisi Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015-2017 Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 153.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahir, & Hafni, S. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Yusro, M. (2023). *Peringkat Sistem Pendidikan Dunia 2023, Indonesia ke 67 dari 203 Negara*.